

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah sekolah atau ruang kelas guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan. PTK bias didefinisikan sebagai kajian system dari upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik dengan melakukan tindakan inovatif dalam proses pembelajaran. Atau penelitian tindakan berarti studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri dan pengalaman kerja yang dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Atau dapat dirangkum bahwa PTK adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas (Risky, 2017, h. 10).

Dengan melaksanakan tahapan dalam PTK, peneliti berharap mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu metode terhadap apa yang terjadi dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) juga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak didik. Perkembangan seni pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AL-Aqsha kecamatan Konda masih terbilang sangat rendah. Oleh karena itu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni anak usia 4-5 tahun di PAUD AL-Aqsha kecamatan Konda.

3.2 . Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 2 September- 10 Oktober 2022.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Paud Al- Aqsha Desa Pouso Jaya Kec.Konsel. Alasan pemilihan lokasi ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan yakni yang pertama, lokasi Paud Al-Aqsha mudah dijangkau. Kedua, sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena kegiatan pembelajaran masih terlalu fokus pada papan tulis dan media yang digunakan oleh guru masih kurang menarik perhatian anak, khususnya dalam perkembangan karya seni rupa anak yang masih kurang optimal, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “ Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Karya Seni Rupa Anak Melalui Pemanfaatan Kain Pita Kelompok B di Paud Al-Aqsha Desa Pouso Jaya Kabupaten Konsel”.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kelompok B di PAUD AL-AQHSA Kecamatan Konda tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun yang mengalami hambatan dalam pembelajaran karya seni rupa melalui medi Pembuatan bingkai foto.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan kegiatan keterampilan seni anak melalui kegiatan pembuatan bingkai foto dengan menggunakan gardus dan kain pita kelompok B Puad Al- Aqsha Desa Pouso Jaya Kec. Konda Kab.Konsel

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi, penelitian ini disesuaikan dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi penelitian. Peneliti melakukan PTK ini secara langsung di PAUD AL-AQSHA Kecamatan konda

Adapun instrumen dalam observasi ini adalah menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat setiap perkembangan anak mengenai peningkatan kemampuan seninya. Peneliti menggunakan lembar observasi ini untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

3.4.2 Dokumentasi, Sugiyono (2016, h. 240) menyatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto, dan video.

3.4.3 Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan karya seni rupa anak melalui pembuatan bingkai foto, dalam

penilaian ini di nilai melalui unjuk kerja yaitu dalam proses pembuatan karya seni melalui pembuatan bingkai foto. peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendikbud 137 Tahun 2014 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Kemampuan Karya Seni Rupa Anak Melalui Pembuatan Bingkai Foto Menggunakan Kardus dan Kain Pita

ASPEK PENILAIN	KETERANGAN	NILAI KONVESI
 BB [Belum Berkembang]	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah di tetapkan dan anak belum mampu mengenal warna pita dengan baik, mengurutkan nama-nama warna dengan benar, membuat bentuk bingkai foto dengan benar dan mempraktekan cara membuat bingkai foto dari kain pita.	0,01-1,49
 MB [Mulai Berkembang]	Apabila anak sudah mulai memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu mampu mengenal nama warna dengan baik, menggambar bentuk-bentuk yang akan di praktekkan melalui kain pita dengan benar, membentuk pola yang akan di buat melalui kain pita namun sering dibimbing oleh guru.	1,50-2,49
 BSH [Berkembang Sesuai Harapan]	Apabila anak sudah dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu mampu memahami pemanfaatan kain pita dengan baik, mengurutkan bentuk pita yang akan di buat dengan benar, menuliskan	2,50-3,49

	bentuk orang yang akan di buat untuk dimasukan kedalam bingkai foto dengan benar dan mempraktekan dengan benar apa yang akan di buat oleh gurunya dengan fasih namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari guru.	
 BSB [Berkembang Sangat baik]	Memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu mampu mengenal jenis-jenis warna pita dengan baik, mengurutkan macam-macam pita dengan benar, menuliskan bentuk gambaran bunga dengan benar dan dan mempraktekan bentuk yang akan di buat menggunakan kainpita dengan fasih tanpa bantuan dari guru.	3,50-4,00

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan karya seni rupa anak melalui media kain pita pada kelompok A di PAUD Al-AQSHA Desa Pouso jaya Kec. Konda. Kab. Konse. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Tindakan

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

Tabel Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Keterangan Aktivitas
Pendahuluan dan kegiatan awal	1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan media bingkai foto	
	2. Memberi salam kepada peserta didik	
	3. Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai	
	4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik.	
	5. Menyampaikan tema pada hari ini	
Kegiatan Inti	1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema	
	3 Mengenalkan media bentuk bingkai foto yang akan di buat	
	4 Menjelaskan langkah-langkah kegiatan membuat bingkai foto dengan menggunakan kardus dan pita	
Kegiatan penutup	1. Berdiskusi tentang kegiatan membuat bingkai dan menempelkan potongan kertas origami pada gambar	
	2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai.	
	3. Memberi salam kepada peserta	
Strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai.	
	2. Melakukan pembelajaran yang runtut.	
	3. Menguasai kelas.	
	4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan.	

2. L
em
bar
Akt
ivit
as
Ana
k
L
em
bar
obs
erv
asi
akti
vita

s anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini diperbaiki pada siklus selanjutnya.

**Tabel 3.2
Indikator Penilaian Seni Anak**

Indikator kemampuan mengenal pemanfaatan kain pita	Aspek yang dinilai	Kriteria Skor			
		BB ★	MB ★ ★	BSH ★ ★ ★	BSB ★ ★ ★ ★
	1. Anak terampil menggunakan kedua tangannya pada saat kegiatan membuat bingkai foto				
	2. Anak mampu membuat bentuk pola bingkai foto menggunakan gardus dan kain pita dengan baik				
	3. Menggunting dan menempelkan bentuk pola dengan benar				
	4. Mampu membuat bingkai foto dengan menggunakan gardus dan kain pita dengan rapi				

Keterangan:

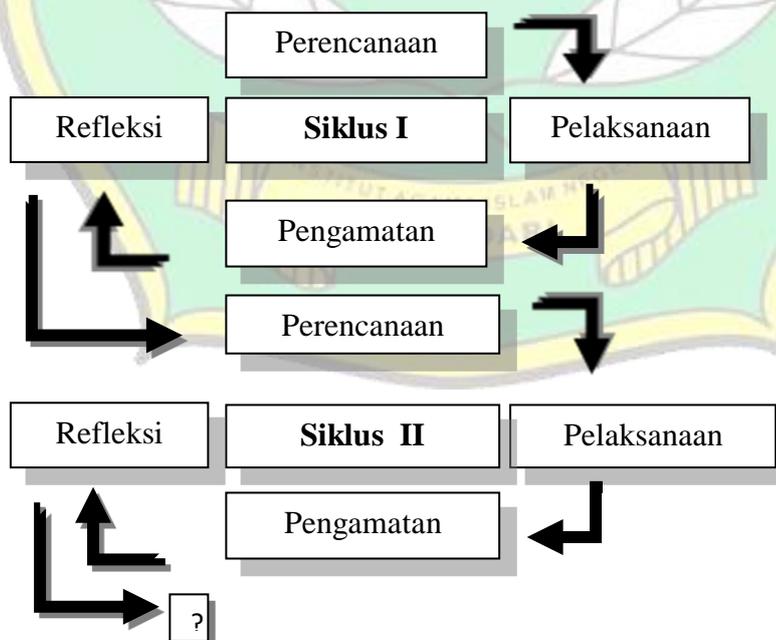
1. BB (Belum Berkembang), diberi 1 skor apabila anak masih harus di bantu
2. MB (Mulai Berkembang), di beri 2 skor apabila anak mau melakukan kegiatan, namun masih sering dibantu
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), diberi 3 skor apabila anak mampu mengerjakan sendiri dan hanya meminta bantuan sesekali saja
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), diberi 4 skor apabila anak mampu mengerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari siapapun.

Dari indikator penilaian di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian yang dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi ditiap-tiap siklusnya. Penelitian yang direncanakannya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhirnya tingkat kemampuan anak yang diharapkan telah tercapai dan persoalan yang dapat teratasi (Aqib dkk, 2009). Dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil mencapai ketuntasan setelah dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dipahami menggunakan bagan siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan sebagai beriku



Gambar 2. Model PenelitianTindakan Kelas Model Kemmis& Mc.Taggart

Gambar bagian diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri 2 siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus 1 tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2, pada siklus 2 ini peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan akan meningkatkan kemampuan seni anak melalui pemanfaatan kain pita dalam rangka pembuatan bingkai foto . Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus yang setiap siklusnya akan dilaksanakan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan mengangkat tema keluargaku:

Tabel 3.4
Tema Pembelajaran

Siklus 1	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Keluargaku
Sub Tema	: anggota keluargaku
Pertemuan Kedua	
Tema	: Keluargaku
Sub Tema	: Mewarnai foto keluarga
Pertemuan Ketiga	
Tema	:Keluargaku
Sub Tema	: Menempel Foto Keluarga
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Keluargaku
Sub Tema	: menulis nama keluarga menggunakann flastisin
Pertemuan kedua	
Tema	: Keluargaku
Sub Tema	: membuat bingkai foto keluarga

Pertemuan ketiga	
Tema	: Keluargaku
Sub Tema	:

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan seperti:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran (gambar keluarga, gardus, pensil, kertas kado, pita, lem, gunting, cutter).
- d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian {RPPH} yang meliputi meningkatkan kemampuan karya seni anak, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan kelas.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi

dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan karya seni anak dalam mengenal cara pembuatan bingkai foto pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan karya seni anak. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan karya seni anak dalam pembuatan bingkai foto pada peserta didik, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan tiga kali pertemuan pada tema keluargaku

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan karya seni anak dalam pembuatan bingkai foto melalui pemanfaatan kain pita. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap

data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi, dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Langkah ini merupakan sarana evaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap objek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis dan dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (kolaborator). Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Selanjutnya mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan dalam siklus selanjutnya. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah menyelesaikan langkah keempat, lalu kembali ke langkah pertama dan seterusnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memberikan gambaran kemampuan karya seni anak dalam pembuatan bingkai foto. Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus presentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus presentase ketuntasan belajar dari (Sudijono, 2010, h. 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Anak yang mendapat bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak

Depdiknas tentang formulasi perhitungan dalam pengkonversian adalah sebagai berikut:

1. Nilai BSB ; Jika hasil hitungan akhir antara 3,50 – 4,00
2. Nilai BSH ; Jika hasil hitungan akhir antara 2,50 – 3,49
3. Nilai MB ; Jika hasil hitungan akhir antara 1,50 – 2,49
4. Nilai BB ; Jika hasil hitungan akhir antara 0,001 – 1,49

3.8 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan ini adalah Kemampuan karya seni rupa anak melalui pembuatan foto menggunakan kardus dan pita. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak mampu membuat bingkai foto dengan rapi, anak mampu menggunting dan menempelkan bentuk pola dengan benar, anak mampu membuat bentuk pola bingkai foto dengan rapi, dan anak terampil menggunakan kedua tangannya pada saat kegiatan membuat bingkai foto

pada kegiatan pembelajaran. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 80% atau 12 orang anak dari jumlah anak dikelompok B di PAUD Al-Aqsha Kecamatan konda Kabupaten Konsel minimal memperoleh bintang 3 (***) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

